

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem merupakan serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. (Romney & Steinbart, 2016). Sistem itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa hal seperti komponen sistem, batasan sistem, lingkungan luar, dan penghubung atau media perantara.

2.1.2 Pengertian Data

Menurut Inmon (2002), data merupakan sebuah catatan dari fakta-fakta, konsep-konsep, atau instruksi-instruksi pada sebuah media penyimpanan untuk komunikasi, penarikan, dan pemrosesan secara otomatis, serta presentasi sebagai informasi yang dapat dimengerti oleh manusia.

2.1.3 Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang sudah diorganisasi sehingga memiliki arti dan nilai untuk penerima. (Turban, 2010). Sedangkan menurut Inmon (2002), informasi adalah data yang manusia pahami dan evaluasi untuk menyelesaikan masalah atau membuat keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan hasil dari pengolahan data-data yang berguna dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak,

infrastruktur teknologi informasi, pengendalian internal, serta langkah-langkah keamanan. (Romney & Steinbart, 2016).

Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi memiliki 6 komponen utama. Keenam komponen tersebut antara lain:

- 1) Orang atau pihak yang mengoperasikan sistem tersebut.
- 2) Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data.
- 3) Data yang berisi informasi dan aktivitas bisnisnya.
- 4) Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
- 5) Infrastruktur yaitu perangkat keras yang mendukung penggunaan sistem informasi akuntansi.
- 6) Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang digunakan untuk melindungi data sistem informasi akuntansi serta mencegah dari segala kemungkinan ancaman yang ada.

2.1.5 Siklus-siklus Sistem Informasi Akuntansi

Di dalam Sistem Informasi Akuntansi, terdapat beberapa siklus yang berkorelasi satu sama lain. Siklus-siklus ini memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing, gabungan dari siklus-siklus ini disebut juga dengan siklus transaksi di antaranya:

1) Siklus Pendapatan

Siklus pendapatan merupakan serangkaian aktivitas bisnis berulang dan operasi pemrosesan informasi yang terkait dengan penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan serta pengumpulan pembayaran tunai untuk penjualan tersebut.

2) Siklus Pengeluaran

Siklus pengeluaran adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa.

3) Siklus Produksi

Siklus produksi adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait, yang terus-menerus dan berhubungan dengan pembuatan produk yang dimulai dengan proses pengolahan bahan mentah hingga menjadi produk jadi.

4) Siklus SDM dan Penggajian

Siklus Manajemen Sumber Daya Manusia/Penggajian adalah serangkaian aktivitas bisnis yang berulang dan operasi pemrosesan data terkait yang berasosiasi dengan manajemen karyawan secara efektif.

5) Sistem Pelaporan dan Buku Besar

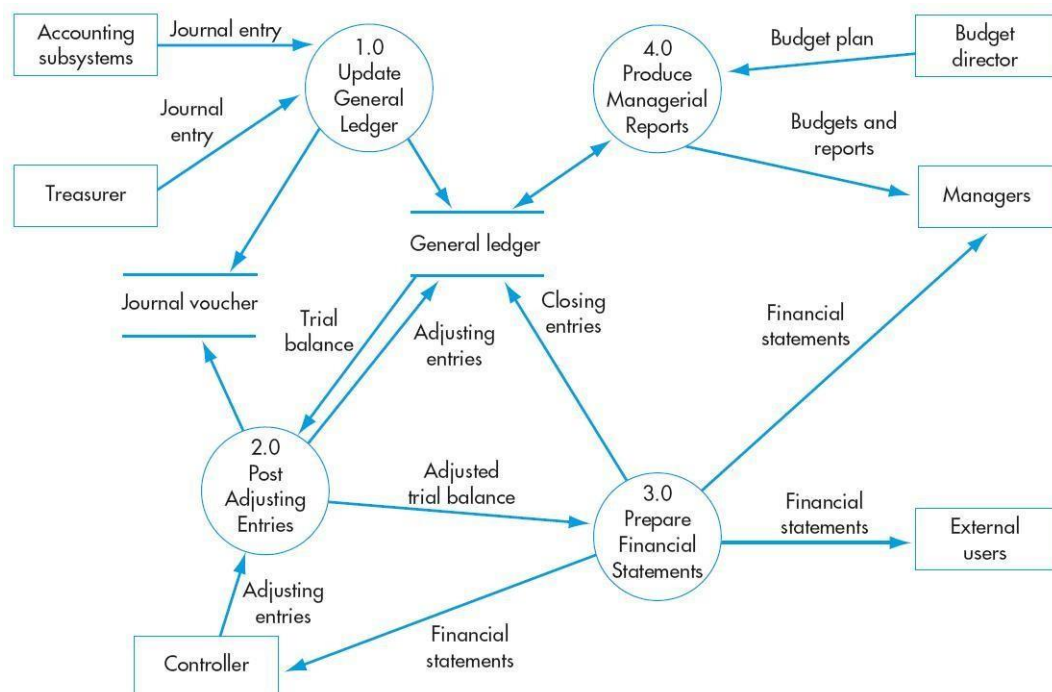
Sistem ini mengenai pemrosesan informasi yang dilibatkan dalam memperbarui buku besar dan menyiapkan laporan keuangan yang merangkum hasil dari aktivitas sebuah organisasi. Selain itu, sistem ini yang menghubungkan keempat siklus lainnya untuk kemudian dihasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dan pihak eksternal dalam pembuatan keputusan. Sistem ini yang akan dibahas lebih dalam oleh penulis dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini.

2.2 Sistem Pelaporan dan Buku Besar

Sistem Pelaporan dan Buku Besar merupakan siklus operasi pemrosesan suatu informasi yang digunakan untuk memperbarui buku besar dan mempersiapkan laporan yang merupakan hasil dari aktivitas sebuah perusahaan. Adapun fungsi utama dari siklus buku besar dan pelaporan yaitu untuk mengumpulkan serta

mengatur data dari berbagai sumber. Beberapa sumber yang diketahui yaitu di antaranya berasal dari setiap subsistem siklus akuntansi, kemudian bendahara yang menyediakan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan, selanjutnya juga berasal dari departemen anggaran, dan yang terakhir yaitu berasal dari *controller* yang menyediakan jurnal penyesuaian. (Romney & Steinbart, 2018).

Gambar II. 1 Diagram Level 1 Sistem Pelaporan dan Buku Besar



Sumber: Romney & Steinbart (2018)

Pada sistem pelaporan dan buku besar, terdapat 4 tahapan seperti pada diagram level 0 di atas. 4 tahapan tersebut antara lain:

2.3.3 Memperbarui buku besar

Dalam proses memperbarui buku besar dilakukan posting jurnal yang berasal dari 2 sumber, antara lain:

- 1) Subsistem Akuntansi

Setiap subsistem akuntansi yang telah disebutkan sebelumnya mulai dari siklus pendapatan hingga siklus pembiayaan menghasilkan jurnal yang akan digunakan untuk memperbaharui buku besar. Jurnal yang digunakan yaitu jurnal yang merangkum dan mewakili seluruh transaksi yang terjadi selama periode tertentu. (Romney & Steinbart, 2018).

2) Bendahara

Bendahara menyediakan jurnal untuk transaksi non-rutin. Transaksi non-rutin di antaranya yaitu seperti akuisisi saham treasuri, penerbitan utang (*debt*), pembelian serta penjualan sekuritas, dan lain sebagainya (Romney & Steinbart, 2018).

2.3.3 Posting Jurnal Penyesuaian

Posting jurnal penyesuaian dilakukan setelah neraca saldo sebelum penyesuaian dibuat. Jurnal penyesuaian sendiri terdiri dari 5 kategori, antara lain:

1) Jurnal akrual

Jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk transaksi yang telah terjadi tetapi belum diterima kasnya.

2) Jurnal deferal

Jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk transaksi di mana kas telah diterima namun pekerjaan belum dilakukan.

3) Jurnal estimasi

Jurnal untuk mencatat estimasi biaya yang akan terjadi selama periode akuntansi.

4) Jurnal revaluasi

Jurnal untuk mencatat adanya perbedaan antara nilai tercatat dan nilai sebenarnya dari suatu aset.

5) Jurnal koreksi

Jurnal untuk memperbaiki kesalahan pencatatan pada buku besar.

2.3.3 Membuat Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisi mengenai informasi keuangan dari perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri dari laporan laba rugi, neraca, serta laporan arus kas. Laporan laba rugi berisi tentang rangkuman dari kinerja perusahaan, neraca berisi informasi mengenai aset, utang, dan juga ekuitas milik perusahaan, sedangkan laporan arus kas berisi tentang informasi mengenai bagaimana aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan mempengaruhi saldo kas.

2.3.3 Menghasilkan Laporan Manajerial

Laporan manajerial perusahaan dapat dihasilkan dengan menggunakan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*). Sistem ERP sendiri adalah aplikasi manajemen bisnis dengan sistem informasi terintegrasi yang menyediakan kebutuhan informasi secara spesifik bagi perusahaan (Wibisono, 2005). Sistem ERP dapat membantu manager untuk membuat rencana dan juga evaluasi. Laporan manajerial perusahaan biasanya terdiri dari *operating budget*, *capital expenditures budget*, serta *cash flow budget*. Operating budget menggambarkan pendapatan dan pengeluaran yang telah direncanakan pada perusahaan. *Capital expenditures budget* berisi tentang kas keluar dan masuk yang telah direncanakan pada setiap proyek perusahaan. Sedangkan *cash flow budget* membandingkan arus kas masuk dari

aktivitas operasi dengan pengeluaran yang telah direncanakan dan akan digunakan untuk menentukan kebutuhan pinjaman. (Romney & Steinbart, 2018).

2.3 Sistem Pengendalian Internal

2.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian internal menurut IAPI (2011:319.2) sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

2.3.2 Elemen-elemen Sistem Pengendalian Internal

Menurut Sujarweni (2015) sistem pengendalian internal memiliki 5 elemen/komponen utama antara lain:

1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik. Beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah:

- a. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.

b. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen.

c. Struktur Organisasi

2) Penaksiran Risiko.

Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar.

3) Aktivitas Pengendalian.

Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan.

4) Informasi dan Komunikasi.

Merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak harus mengetahui hal-hal berikut ini:

- a. Bagaimana transaksi diawali.
- b. Bagaimana data dicatat ke dalam formulir yang siap dimasukkan ke sistem komputer.
- c. Bagaimana berkas data dibaca, diorganisasi, dan diperbarui isinya.
- d. Bagaimana data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan.
- e. Bagaimana informasi yang baik dilakukan.
- f. Bagaimana transaksi berhasil.

5) Pemantuan

Adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan. Berbagai bentuk pemantuan di dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu atau semua proses berikut ini:

- a. Supervisi yang efektif, yaitu manajemen yang lebih atas dapat mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya.
- b. Akuntansi pertanggungjawaban yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer, masing-masing departemen, dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan.
- c. Audit internal yaitu pengauditan yang dilakukan oleh auditor di dalam perusahaan.

2.3.3 Sistem Pengendalian Internal pada Sistem Pelaporan dan Buku Besar

Menurut Romney dan Steinbart (2018), 5 siklus yang ada pada sistem informasi akuntansi memiliki ancaman dan sistem pengendalian internalnya masing-masing. Tidak terkecuali sistem pelaporan dan buku besar yang juga memiliki ancaman dan sistem pengendalian internalnya sendiri. Seperti yang telah dijelaskan oleh penulis sebelumnya, pada sistem pelaporan dan buku besar terdapat 4 aktivitas utama yaitu diantaranya aktivitas memperbarui buku besar, melakukan posting jurnal penyesuaian, membuat laporan keuangan, dan menghasilkan laporan manajerial. Berikut ancaman dan pengendalian internal pada setiap kegiatan tersebut:

Tabel II. 1 Ancaman dan Pengendalian Internal Aktivitas Memperbarui Buku Besar

Aktivitas	Ancaman	Pengendalian Internal
Memperbarui buku besar	1. Pembaruan buku besar yang tidak akurat	1.1 Pengendalian integritas pemrosesan entri data 1.2 Rekonsiliasi dan laporan pengendalian 1.3 Pembuatan dan tinjauan jejak audit
	2. Entri jurnal yang tidak diotorisasi	2.1 Pengendalian akses 2.2 Rekonsiliasi dan laporan pengendalian 2.3 Tinjauan dan pembuatan jejak audit

Sumber: Romney & Steinbart (2018)

Terdapat 2 ancaman pada kegiatan memperbarui buku besar yaitu pembaruan buku besar yang tidak akurat dan entri jurnal yang tidak diotorisasi atau tidak sah. Memang kedua ancaman ini menjadi masalah yang sering ditemui, namun untuk mengatasi hal tersebut terdapat beberapa pengendalian internal yang dapat digunakan diantaranya pengendalian integritas pemrosesan entri data, rekonsiliasi dan laporan pengendalian, pembuatan dan tinjauan jejak audit, pengendalian akses, serta rekonsiliasi dan laporan.

Tabel II. 2 Ancaman dan Pengendalian Internal pada Aktivitas Posting Jurnal Penyesuaian

Aktivitas	Ancaman	Pengendalian Internal
Posting Jurnal Penyesuaian	1. Jurnal penyesuaian tidak akurat	1.1 Pengendalian integritas pemrosesan entri data 1.2 Pengendalian perlindungan kesalahan <i>worksheet</i> 1.3 Jurnal penyesuaian standard 1.4 Rekonsiliasi dan laporan pengendalian 1.5 Tinjauan dan pembuatan jejak audit
	2. Jurnal penyesuaian yang tidak diotorisasi	2.1 Pembatasan akses 2.2 Rekonsiliasi dan laporan pengendalian 2.3 Tinjauan dan pembuatan jejak audit

Sumber: Romney & Steinbart (2018)

Selanjutnya pada kegiatan posting jurnal penyesuaian, ancaman yang ada tidak jauh berbeda karena kegiatan *update* buku besar dan posting jurnal penyesuaian merupakan tahap pencatatan dalam siklus akuntansi yaitu umumnya berupa ketidakakuratan data dan data yang tidak sah. Pengendalian internalnya pun memiliki beberapa kesamaan, hanya terdapat tambahan pengendalian internal yaitu pengendalian perlindungan kesalahan *worksheet* dan jurnal penyesuaian *standard*.

Tabel II. 3 Ancaman dan Pengendalian Internal pada Aktivitas Membuat Laporan Keuangan

Aktivitas	Ancaman	Pengendalian Internal
Membuat laporan keuangan	1. Laporan keuangan tidak akurat	1.1 Pengendalian integritas pemrosesan data 1.2 Penggunaan serangkaian proses <i>software</i> 1.3 Pelatihan penerapan IFRS dan XBRL 1.4 Audit
	2. Laporan keuangan yang dimanipulasi	2.1 Audit

Sumber: Romney & Steinbart (2018)

Ancaman yang sering menjadi permasalahan pada aktivitas membuat laporan keuangan menurut Romney dan Steinbart (2018) yaitu laporan keuangan yang tidak akurat dan laporan keuangan yang dimanipulasi. Dan pengendalian-pengendalian internal untuk mencegahnya antara lain pengendalian integritas pemrosesan data, penggunaan serangkaian *software*, pelatihan penerapan IFRS dan XBRL, serta dilakukannya audit.

Tabel II. 4 Ancaman dan Pengendalian Internal pada Aktivitas Menghasilkan Laporan Manajerial

Aktivitas	Ancaman	Pengendalian Internal
Menghasilkan laporan manajerial	1. Laporan dan desain grafik buruk	1.1 Akuntansi pertanggungjawaban dan penganggaran fleksibel 1.2 <i>Balance scorecard</i> 1.3 Pelatihan desain grafis yang layak

Sumber: Romney & Steinbart (2018)

Aktivitas terakhir pada sistem pelaporan dan buku besar yaitu kegiatan menghasilkan laporan manajerial. Kegiatan membuat laporan keuangan dan laporan manajerial termasuk ke dalam tahap pelaporan pada siklus akuntansi. Maka dari itu, kedua kegiatan tersebut secara umum memiliki kesamaan ancaman dan masalah yaitu terkait laporan yang dibuat dan dihasilkan buruk. Untuk kegiatan menghasilkan laporan manajerial, ancaman nyata yang menjadi prioritas adalah laporan manajerial dan desain grafis yang buruk. Oleh karena itu, diperlukan beberapa pengendalian internal yaitu akuntansi pertanggungjawaban dan penganggaran yang fleksibel dan mudah dipahami, membuat *balance scorecard*, dan pelatihan desain grafis yang layak.